

## PEMANFAATAN ETNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 SENGGRONG

Oktavia Nurhana Zulfa<sup>1</sup>, Anggit Grahito Wicaksono<sup>2</sup>, Ema Butsi Prihastari<sup>3</sup>

---

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 17-07-2024

Disetujui: 30-08-2024

---

#### *Kata kunci:*

Etnomatematika,  
Mata Pelajaran Matematika,  
Hasil Belajar Siswa.

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar negeri 1 Senggrong Boyolali. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4. Penelitian yang dilakukan ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 pertemuan. Wawancara, observasi, dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Etnomatematika terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika, hal tersebut terlihat pada data pra siklus hanya 40% yang mencapai nilai 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah pelaksanaan siklus 1 peserta didik yang lulus KKM adalah 60% dan pelaksanaan siklus 2 berhasil meningkatkan presentasi ketuntasan peserta didik menjadi 80%. Merujuk dari hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar kartu bergambar berbasis etnomatematika terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 4 di sekolah dasar negeri 1 Senggrong Boyolali.

**Abstract:** *This research was conducted at state elementary school 1 Senggrong Boyolali. The subjects in this study were 4<sup>th</sup> grade students. The research conducted was included in Classroom Action Research which was conducted with two cycles, each cycle consisting of 4 meetings. Interviews, observations, documentation were the techniques used in data collection. After all the data was collected, the researcher processed the data using comparative descriptive analysis techniques. Ethnomathematics has been proven to increase the activity and learning outcomes of mathematics, this can be seen in the pre-cycle data, only 40% achieved a score of 75 as the Minimum Completeness Criteria. After the implementation of cycle 1, 60% of students passed and the implementation of cycle 2 succeeded in increasing the percentage of student completion to 80%. Referring to the results obtained, it can be concluded that the use of picture card teaching materials based on ethnomathematics has been proven to increase the activity and learning outcomes of 4<sup>th</sup> grade students at state elementary school 1 Senggrong Boyolali.*

---

#### *Alamat Korespondensi:*

Oktavia Nurhana Zulfa  
Universitas Slamet Riyadi,  
Jl. Sumpah Pemuda No, 18 Joglo, Banjarsari, Surakarta  
[nurhanazulfaoktavia@gmail.com](mailto:nurhanazulfaoktavia@gmail.com)  
081294528916

---

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah satu dari negara berkembang di benua Asia karena itu membutuhkan sumber daya manusia yang dapat bersaing untuk mendukung visi dan misi

negara. Supaya memperoleh sumber daya yang di idamkan, maka masyarakat wajib mendapatkan pendidikan yang layak. Sistem pendidikan nasional memberikan pedoman dan tolak ukur bagi terselenggaranya pendidikan

oleh perseorangan, kelompok masyarakat, dan masyarakat secara keseluruhan (Triwiyanto 2022). Menurut penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau sistem pendidikan nasional ialah sesuatu pedoman yang digunakan di segala kegiatan belajar mengajar dari jenjang paling bawah hingga paling atas di segala penjuru Indonesia. Di dalam dunia pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa teori di atas kertas akan berbeda dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sering kali terjadi kejadian yang kurang mengena hati seorang pendidik, yaitu ketika siswa kurang aktif atau sering disebut juga dengan kurang antusias dalam mengikuti proses pelajaran di dalam kelas. Sinar (2018) mengemukakan bahwa siswa yang kurang aktif diwujudkan dalam perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti kurang semangat, malas, mudah mengantuk, tidak mau mengikuti pembelajaran, kurang konsentrasi, tidak berbicara dengan teman, dll. Tanpa disadari oleh siswa, peristiwa ini akan menghambat tumbuh kembang dan hasil belajar siswa. Bagaimana tidak, jika siswa tidak memahami dasar-dasar dari materi, siswa akan kesusahan untuk memahami materi selanjutnya.

Materi pelajaran yang saling berkaitan satu sama lain merupakan hal yang biasa. Begitu juga dengan pelajaran Matematika. Siswa harus memahami konsep angka dan simbol saat mereka menguasai matematika. Namun karena siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang susah dan kompleks, ditambahkan dengan sistem pendidikan yang masih didominasi oleh guru, menjadikan siswa terus bersikap pasif. mendistribusikan pertanyaan (Siska, dkk., 2021). Hal ini juga terjadi di salah satu sekolah dasar negeri di kabupaten Boyolali, tepatnya SD Negeri 1 Senggrong di jajaran Koordinator Paud, Dikdas dan LS Kecamatan Andong. Pada saat pertama kali peneliti mengajar kelas IV SD Negeri 1 Senggrong, Andong, Boyolali siswa

kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran dan cenderung diam saja pada saat peneliti melemparkan beberapa pertanyaan mengenai materi operasi hitung. Selanjutnya, peneliti melakukan pre test, mengerjakan total 10 soal tentang operasi hitung dasar seperti perkalian, pembagian, dan penjumlahan. Soal ini dikerjakan siswa dengan waktu pengerjaan selama 30 menit atau satu jam pelajaran, setelah siswa selesai mengerjakan peneliti melakukan penilaian dan didapatkan hasil hanya 40% siswa kelas IV yang berhasil mencapai nilai 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila terus dibiarkan ditakutkan nilai rapot siswa akan jelek, padahal nilai kelas IV, V dan VI digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam kelulusan.

Selain masalah dalam hal pelajaran, siswa juga dinilai kurang mengetahui tentang adat istiadat yang ada di sekitarnya. Menurut peneliti siswa bukan hanya harus menguasai semua pelajaran yang disampaikan tetapi juga harus bertindak sebagai pelopor pelestarian budaya, supaya budaya lokal bisa terus dijaga dan tidak tergeser oleh gempuran budaya asing.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti melalui tindakan kelas (Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan (Planning) merupakan persiapan pelaksanaan PTK oleh peneliti, seperti penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan bahan dan penyusunan perangkat pembelajaran lainnya.

2. Tindakan (Acting) adalah pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran di bawah arahan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan melalui pelaksanaan

peningkatan sifat akuntabilitas. Studi ini dilakukan oleh para peneliti bekerja sama dengan para guru.

3. Observasi (Observing) Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang tujuannya untuk mengamati akibat dari tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dicapai dengan memantau kegiatan siswa dan guru serta menerapkan tindakan yang meningkatkan akuntabilitas siswa.

4. Refleksi (Reflecting) adalah kegiatan mengevaluasi hasil yang diperoleh sehubungan dengan perubahan yang terjadi atau data yang dikumpulkan sebagai bentuk dampak dari kegiatan yang direncanakan. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran reflektif. Hasil refleksi ini kemudian digunakan pada siklus berikutnya untuk menentukan apakah operasi perlu diubah.

Subjek penelitian yaitu orang atau benda yang dapat dijadikan untuk sumber informasi atau data yang diperlukan untuk proses penelitian. Subyek PTK ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 1 Senggrong Boyolali Semester II tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa IV adalah 10 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN 1 Senggrong, dan observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan dokumentasi diperlukan untuk melengkapi temuan data yang diperoleh dari dua proses pertama. Etnomatematika dalam Pendidikan Matematika merupakan bidang penelitian baru dengan potensi besar untuk bahan ajar inovatif yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada tradisi sosial Indonesia (Fajriyah, 2018). Tidak dapat dipungkiri di kehidupan sehari-hari manusia pasti persinggungan dengan matematika dan budaya.

Matematika adalah disiplin ilmu pengetahuan dan kebutuhan dasar setiap individu, sedangkan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh sebagai pedoman perilaku dalam masyarakat serta berperan penting dalam mengangkat bernilai luhur bangsa. (Noto, dkk., 2018). Sinergi dari kedua unsur ini akan menjadikan manusia yang cerdas dan tidak melupakan budayanya.

Pembelajaran berbasis budaya pada pendidikan dasar merupakan metode pembelajaran alternatif yang mengutamakan kegiatan bagi siswa dari latar belakang budaya yang berbeda (Widyaningrum & Prihastari, 2021). Penggunaan etnomatematika di dalam kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan suasana menyenangkan di dalam kelas, siswa antusias mengikuti pelajaran, pada saat siswa melihat budaya tersebut di suatu tempat maka akan ingat tentang materi matematika.

Keuntungan mempelajari matematika adalah membantu Anda berpikir lebih sistematis, yang sangat penting dalam kehidupan, baik di lingkungan kerja ataupun pada kehidupan sehari-hari (Nurfadhillah, dkk., 2021).

Pembelajaran berbasis etnomatematika juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter, serta kecintaan dan pengetahuan terhadap budaya Indonesia yang selama ini ditinggalkan karena kemajuan teknologi (Nova, 2022). Siswa yang rasa cinta kepada budaya Indonesia telah terpupuk, diharapkan agar kekayaan budaya nenek moyang akan terus terjaga dari waktu ke waktu serta seiring berjalannya waktu akan muncul budayawan-budayawan muda. Tanpa mengenal kebudayaan yang dimiliki, sebuah bangsa akan kehilangan jati dirinya.

Penggunaan etnomatematika dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk media pembelajaran yang berupa kartu bergambar. Materi pembelajaran merupakan cara guru

menyampaikan materi dengan cara yang berbeda dan menarik, yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan (Prasetyo & Nyoto, 2020). Siswa bukan hanya belajar tentang pelajaran matematika, akan tetapi juga diajak untuk lebih mengenal budaya yang ada dilingkungan sekitarnya. Media yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan menggali ilmu yang berasal dari siswa itu sendiri (Sumianto, 2020). Penggunaan etnomatematika memiliki dua fungsi penting, yaitu siswa mengerti materi yang disampaikan di depan kelas oleh pendidik serta tanpa disadari siswa akan mengenal tentang kebudayaan lokal yang dimilikinya.

Kartu bergambar dengan cepat menampilkan kartu permainan yang terdiri dari gambar, memungkinkan otak anak menerima informasi di depan mereka, yang sangat efektif membantu anak membaca dan mengenal angka dan huruf sejak usia dini (Siregar, 2019). Menurut Fahrudin (2022) Kartu bergambar adalah kartu permainan yang melibatkan otak anak dengan informasi yang ada di depannya dengan menunjukkan gambar secara cepat. Alat ini efektif dalam membantu anak baca dan mengerti angka dan huruf sejak dini. Dari berbagai definisi kartu bergambar dapat disimpulkan bahwa bahan ajar kartu bergambar adalah media pembelajaran yang memuat materi untuk dikomunikasikan dalam bentuk gambar, atau biasa juga disebut dengan media visual/grafis.

Pengaplikasian media kartu bergambar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas (Heryanti, 2020). Selain pemahaman dan hasil belajar siswa yang meningkat, banyak aspek

penting peserta didik yang ikut meningkat yaitu: 1) Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dimuka umum. 2) Siswa berani menyanggah pendapat orang lain yang dianggapnya salah atau berbeda dengan pemikirannya. 3) Siswa mampu mempertahankan pendapat yang dianggapnya benar. 4) Siswa dapat menemukan alternatif pemecahan masalah

Selama pelaksanaannya, penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Masing-masing siklus dijalankan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Siklus 2 merupakan suatu perbaikan yang berpedoman kepada refleksi dari pelaksanaan siklus 1.

Analisis data adalah proses meneliti dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Fahrudin, dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif sebagai teknik analisis datanya. Teknik deskriptif komparatif merupakan teknik yang membandingkan antara presentasi tingkat keberhasilan dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Analisis datanya bersifat induktif dan responsif terhadap konteks dimana data dikumpulkan (Nursanjaya, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Guru harus memperhitungkan pengetahuan awal siswa, kemampuan untuk menerima materi matematika, dan memberikan dukungan yang kuat selama proses pembelajaran matematika (Marno & Normas, 2020). Pada tahap pra siklus ini salah satu metode pengumpulan datanya adalah observasi, kegiatan observasi dilakukan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Senggrong untuk

mengetahui keadaan sesungguhnya saat proses belajar mengajar.

Tabel 1. Hasil Observasi Peserta Didik Pra Siklus

Aspek	Presentase
Bisa menjawab soal yang dilemparkan	20%
Sering bertanya pada guru mengenai materi yang dipelajari	10%
Dapat mengungkapkan pendapat di depan kelas pada saat diskusi kelompok	0%
Aktif di dalam diskusi kelompok	0%
Perhatikan penjelasan guru	80%
Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	70%
Angkat tangan untuk menjawab soal latihan papan tulis	10%
Berikan pendapat tentang jawaban atas pertanyaan yang sedang dikerjakan teman	0%
Jawab semua pertanyaan dalam waktu yang diberikan	100%
Memperoleh nilai di atas rata-rata pada soal ulangan	40%

Tabel diatas menggambarkan keadaan yang terjadi dikelas IV SD Negeri 1 Senggrong pada tahap pra siklus. Banyak aspek penting yang belum tercapai, hal ini merupakan faktor yang membuat hasil belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Selain wawancara dan

observasi, peneliti melakukan pretest kepada peserta didik untuk melengkapi serta memperkuat data yang telah didapat sebelumnya. Hasil yang diperoleh peneliti dari peserta didik mengerjakan soal pretest adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar pra siklus

No	Nama	Nilai Pra siklus
1	ISS	70
2	ATK	80
3	APSH	90
4	CDO	80
5	DPS	90
6	FKN	70
7	JA	70
8	MAA	60
9	RS	60
10	RA	70

Seperti yang ditunjukkan tabel 2 diatas, dari jumlah 10 peserta didik hanya 4 peserta didik yang mampu tuntas KKM, dengan presentasi hanya 40% tuntas KKM dan 60% peserta didik tidak tuntas KKM. Hal ini termasuk hasil yang

kurang memuaskan untuk hasil belajar dari sebuah pelajaran.

## 2. Siklus 1

Pertemuan Pertama dilakukan pada Senin, 11 Juli 2022. Pada pertemuan pertama siklus 1 peneliti mulai menggunakan media pembelajaran kartu bergambar untuk menunjang proses penyampaian materi. Peserta didik terlihat mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar pertemuan pertama siklus 1 ini menunjukkan dari 10 peserta didik ada 5 yang mampu tuntas KKM dengan presentasi 50% tuntas KKM dan 50% belum tuntas. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih awam dengan media pembelajaran Kartu Bergambar.

Pertemuan Kedua dilakukan pada Kamis, 14 Juli 2022. Pada pertemuan kedua siklus 1 peneliti melanjutkan penggunaan media pembelajaran kartu bergambar untuk menunjang proses penyampaian materi. Hasil dari pertemuan kedua siklus 1 ini peserta didik memperlihatkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar pertemuan kedua siklus 1 ini menunjukkan dari 10 peserta didik ada 5 yang mampu tuntas KKM dengan presentasi 50% tuntas KKM dan 50% belum tuntas.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Peserta Didik Pra Siklus dan Siklus 1

Aspek	Presentase	
	Pra Siklus	Siklus 1
Bisa menjawab soal yang dilemparkan	20%	50%
Sering bertanya pada guru mengenai materi yang dipelajari	10%	40%
Dapat mengungkapkan pendapat di depan kelas pada saat diskusi kelompok	0%	30%
Aktif di dalam diskusi kelompok	0%	40%
Perhatikan penjelasan guru	80%	100%
Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	70%	80%
Angkat tangan untuk menjawab soal latihan papan tulis	10%	30%
Berikan pendapat tentang jawaban atas pertanyaan yang sedang dikerjakan teman	0%	30%
Jawab semua pertanyaan dalam waktu yang diberikan	100%	100%
Memperoleh nilai di atas rata-rata pada soal ulangan	40%	60%

Tabel 3 menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus 1, ini terlihat dari peningkatan pencapaian beberapa aspek yang

Pertemuan Ketiga dilakukan pada Senin, 18 Juli 2022. Pada pertemuan ketiga siklus 1 peneliti melanjutkan penggunaan media pembelajaran kartu bergambar untuk menunjang proses penyampaian materi. Pada pertemuan ketiga siklus 1 ini peserta didik memperlihatkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar pertemuan ketiga siklus 1 ini menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik ada 6 yang mampu tuntas KKM dengan presentasi 60% tuntas KKM dan 40% belum tuntas. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah paham tentang media pembelajaran Kartu Bergambar.

Pertemuan Keempat dilakukan pada Kamis, 21 Juli 2022. Pada pertemuan keempat siklus 1 peneliti melanjutkan penggunaan media pembelajaran kartu bergambar untuk menunjang proses penyampaian materi. Pertemuan keempat siklus 1 ini peserta didik memperlihatkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

diamati. Meski terbilang sudah berdampak akan tetapi masih bisa ditingkatkan lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Peningkatan

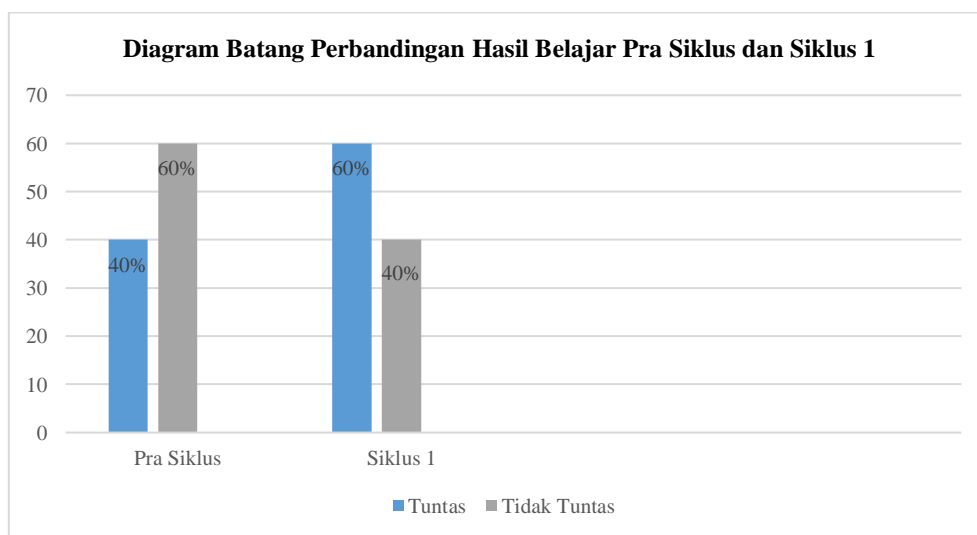
aktivitas peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. Daftar Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus dan Siklus 1

No	Nama	Nilai	
		Pra siklus	Siklus 1
1	ISS	70	70
2	ATK	80	90
3	APSH	90	90
4	CDO	80	80
5	DPS	90	90
6	FKN	70	80
7	JA	70	70
8	MAA	60	70
9	RS	60	80
10	RA	70	70

Hasil belajar pertemuan keempat siklus 1 ini menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik ada 6 yang mampu tuntas KKM dengan presentasi 60% tuntas KKM dan 40% belum tuntas. Hasil ini menjadi penilaian keberhasilan media

pembelajaran Kartu Bergambar melalui siklus 1 dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan sebagai bagan seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus 1

Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Gosachi & Japa (2020) Menjelaskan media peta pembelajaran dapat menuntut siswa untuk aktif mencari jawaban atau pertanyaan pada peta, menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran,

meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mengurangi kesulitan belajar. Pengalaman belajar pribadi yang sering ditemui siswa. Hal ini sejalan dengan yang terjadi ke siswa kelas IV SD Negeri 1 Senggrong, media pembelajaran kartu bergambar Merangsang rasa ingin tahu siswa dan membuat siswa

proaktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 5. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus

Penampilan Guru	Ya	Tidak
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
Guru memberi salam dan berdoa bersama	v	
Guru memberikan gambaran tentang materi	v	
Guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM		v
<b>Kegiatan Inti</b>		
Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan runtut	v	
Guru menyimulasikan materi pada media pembelajaran	v	
Guru membagi kelompok peserta didik	v	
Guru memberikan penjelasan mengenai aturan penggunaan media pembelajaran	v	
Guru meminta peserta didik untuk memainkan media pembelajaran	v	
Guru memberi soal evaluasi kepada peserta didik	v	
<b>Kegiatan Akhir</b>		
Guru membuat rangkuman/ menyimpulkan hasil pembelajaran		v
Guru memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan peringkat sesuai urutan nilai	v	
Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya		v

Berdasarkan observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 pada kegiatan pendahuluan guru belum menyampaikan mengenai tujuan dari pembelajaran, kompetensi inti, materi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM Pada kegiatan inti guru melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada kegiatan akhir guru belum membuat rangkuman serta memberikan PR kepada siswa.

### 3. Siklus 2

Melihat dari siklus 1 yang kurang maksimal dengan masih adanya sebagian peserta didik yang belum tuntas KKM maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan harapan diakhir siklus 2 terjadi peningkatan keaktifan serta hasil belajar peserta didik.

Pertemuan Pertama dilakukan pada Senin, 25 Juli 2022. Pada pertemuan pertama

siklus 2 peneliti masih menggunakan media pembelajaran kartu bergambar untuk menunjang proses penyampaian materi yang berbeda adalah adanya penekanan materi yang disampaikan dan perbaikan proses penggunaan media pembelajaran. Pertemuan pertama siklus 2 ini peserta didik terlihat mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar pertemuan pertama siklus 2 ini menunjukkan dari 10 peserta didik ada 6 yang mampu tuntas KKM dengan presentasi 60% tuntas KKM dan 40% belum tuntas.

Pertemuan Kedua dilakukan pada Kamis, 28 Juli 2022. Pada pertemuan kedua siklus 2 peneliti melanjutkan penggunaan media pembelajaran kartu bergambar untuk menunjang proses penyampaian materi. Pada pertemuan kedua siklus 2 ini peserta didik memperlihatkan peningkatan keaktifan dalam



mengikuti pembelajaran, hasil belajar pertemuan kedua siklus 2 ini menunjukkan dari 10 peserta didik ada 7 yang mampu tuntas KKM dengan presentasi 70% tuntas KKM dan 30% belum tuntas.

Pertemuan Ketiga dilakukan pada Senin, 1 Agustus 2022. Pada pertemuan ketiga siklus 2 peneliti melanjutkan penggunaan media pembelajaran kartu bergambar untuk menunjang proses penyampaian materi. Pada pertemuan ketiga siklus 2 ini peserta didik memperlihatkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar

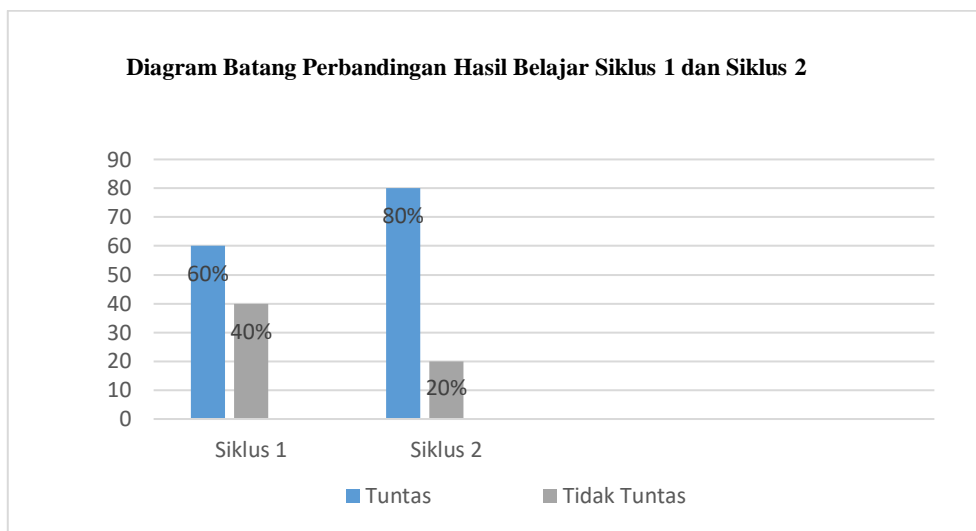
pertemuan ketiga siklus 2 ini menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik ada 7 yang mampu tuntas KKM dengan presentasi 70% tuntas KKM dan 30% belum tuntas. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah paham tentang media pembelajaran Kartu Bergambar. Pertemuan Keempat dilakukan pada Kamis, 4 Agustus 2022. Pada pertemuan keempat siklus 2 peneliti melanjutkan penggunaan media pembelajaran kartu bergambar untuk menunjang proses penyampaian materi dengan melakukan beberapa perbaikan.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Observasi Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek	Presentase	
	Siklus 1	Siklus 2
Bisa menjawab soal yang dilemparkan	50%	70%
Sering bertanya pada guru mengenai materi yang dipelajari	40%	70%
Dapat mengungkapkan pendapat di depan kelas pada saat diskusi kelompok	30%	50%
Aktif di dalam diskusi kelompok	40%	50%
Perhatikan penjelasan guru	100%	100%
Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	80%	100%
Angkat tangan untuk menjawab soal latihan papan tulis	30%	60%
Berikan pendapat tentang jawaban atas pertanyaan yang sedang dikerjakan teman	30%	50%
Jawab semua pertanyaan dalam waktu yang diberikan	100%	100%
Memperoleh nilai di atas rata-rata pada soal ulangan	60%	80%

Aktivitas peserta memperlihatkan peningkatan yang positif, seperti yang ditampilkan pada tabel 6. Peningkatan ini terjadi karena peserta

didik tertarik dengan media pembelajaran, sehingga tanpa sadar mereka menguasai materi yang disampaikan oleh guru.



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Pada pertemuan keempat ini peserta didik memperlihatkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar dari pertemuan keempat siklus 2 ini menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik terdapat sebanyak 8 peserta didik yang mampu tuntas KKM dengan presentasi 80% tuntas

KKM dan menyisakan sebanyak 20% peserta didik yang belum tuntas. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang positif kembali terlihat di akhir pembelajaran siklus 2 ini.

Tabel 7. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus 2

Penampilan Guru	Ya	Tidak
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
Guru memberi salam dan berdoa bersama	v	
Guru memberikan gambaran tentang materi	v	
Guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM	v	
<b>Kegiatan Inti</b>		
Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan runtut	v	
Guru menyimulasikan materi pada media pembelajaran	v	
Guru membagi kelompok peserta didik	v	
Guru memberikan penjelasan mengenai aturan penggunaan media pembelajaran	v	
Guru meminta peserta didik untuk memainkan media pembelajaran		
Guru memberi soal evaluasi kepada peserta didik	v	
	v	
<b>Kegiatan Akhir</b>		
Guru membuat rangkuman/ menyimpulkan hasil pembelajaran	v	
Guru memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan peringkat sesuai urutan nilai	v	
	v	

---

Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya

---

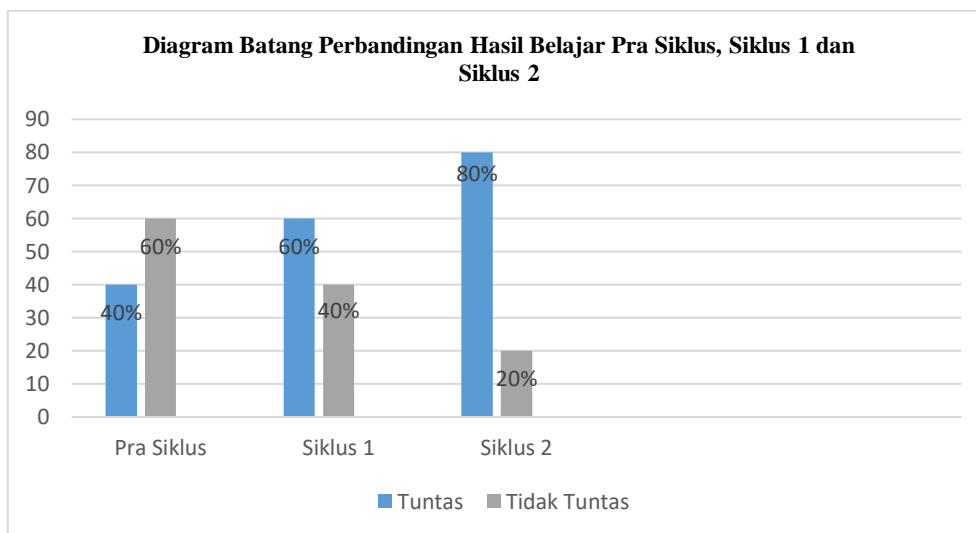
Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus 2, pada tahap kegiatan pendahuluan guru sudah melakukan sesuai dengan RPP. Pada tahap kegiatan inti guru sudah melakukan pendampingan dan mengamati kegiatan peserta didik saat pembiasaan, dan pada kegiatan akhir guru. Sudah lebih baik karena guru sudah memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan evolusi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kinerja guru dalam Siklus 2 ini sudah lebih baik.

Melihat perkembangan siswa yang ditunjukkan oleh pada siklus 2, maka

pemanfaatan media pembelajaran kartu bergambar dapat dikategorikan berhasil. Penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran Kartu Bergambar juga pernah dilakukan oleh Prihatmojo (2019) dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa. Studi tersebut juga mencatat bahwa hasil belajar meningkat karena media kartu bergambar merangsang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Interaksi dan komunikasi siswa di dalam kelas berjalan mulus, sehingga memudahkan guru untuk mentransfer ilmu.

Tabel 8. Daftar Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Nilai		
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	ISS	70	70	70
2	ATK	80	90	90
3	APSH	90	90	100
4	CDO	80	80	90
5	DPS	90	90	90
6	FKN	70	80	80
7	JA	70	70	90
8	MAA	60	70	70
9	RS	60	80	90
10	RA	70	70	80



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Peningkatan yang berkelanjutan terjadi mulai dari pra siklus sampai siklus 2, dimulai dari pra siklus yang presentasi ketuntasannya hanya 40% dan 60% peserta didik tidak tuntas, kemudian terjadi peningkatan pada siklus 1 yang memiliki presentasi ketuntasan 60% peserta didik dan 40% tidak tuntas dan di akhir proses siklus 2 terjadi peningkatan yang cukup memuaskan dengan presentasi ketuntasan KKM 80% peserta didik berbanding 20% yang tidak tuntas.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan langkah awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari tahap pengembangan kurikulum tingkat satuan (Mesrawati, 2016). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan untuk pedoman pada penelitian ini adalah 75. Pada saat proses pra siklus dilakukan, kegiatan belajar mengajarnya sebelum memanfaatkan media pembelajaran Kartu Bergambar sehingga diketahui dari 10 siswa di kelas IV SD Negeri 1 Senggrong yang mampu tuntas KKM hanya 4 peserta didik dengan presentasi ketuntasan 40%.

Pada siklus 1 proses belajar mengajar mulai menggunakan media pembelajaran Kartu

Bergambar, dengan karakteristik dan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda sehingga peningkatan persentase ketuntasan KKM menjadi 60% atau sejumlah 6 peserta didik. Hal ini dinilai kurang maksimal dan perlu adanya tindakan lanjutan.

Setelah proses siklus 1 selesai dan melakukan evaluasi kemudian dilanjutkan dengan siklus 2, pada Siklus Ini masih tetap menggunakan media pembelajaran Kartu Bergambar pada saat proses penyampaian materi. Berkat evaluasi pelaksanaan siklus 1 dan dilakukan perbaikan disiklus 2, maka siklus 2 berhasil menambah ketuntasan KKM peserta didik menjadi 8 orang dengan persentase 80%.

## PENUTUP

Pemanfaatan media pembelajaran Kartu Bergambar pada mata pelajaran matematika materi Operasi Hitung terbukti dapat membantu meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam kelas, hal ini terlihat dari banyaknya aspek dari lembar observasi yang belum terpenuhi dan beberapa yang memiliki persentase 0% pada tahap pra siklus. Permasalahan yang terjadi pada pra siklus kemudian dapat diperbaiki pada

siklus 1, pada tahap ini beberapa aspek aktivitas pada lembar observasi mulai menunjukkan peningkatan yang positif serta hasil belajar siklus 1 yang menunjukkan persentase ketuntasan KKM sebesar 60%, akan tetapi pencapaian ini dinilai masih kurang maksimal dan masih bisa ditingkatkan lagi. Pelaksanaan siklus 2 dengan adanya beberapa perbaikan sesuai dengan hasil refleksi disiklus 1 berhasil menyelesaikan masalah yang menghambat pencapaian pada siklus sebelumnya. Peningkatan aktivitas belajar ditunjukkan dengan perbandingan ketercapaian aspek-aspek pada lembar observasi pra siklus dapat dikatakan buruk karena terdapat persentase 0% berbanding terbalik dengan capaian yang terlihat pada lembar observasi siklus. 2 dengan persentase semua aspek 50% ke atas. Siswa yang sebelumnya hanya pasif mendengarkan pelajaran dari guru atau bahkan

Fokus dengan hal lainnya, sekarang dapat fokus mengikuti pelajaran karena tertarik dengan media pembelajaran. Peserta didik berani mengemukakan pendapat dimuka umum dan menyanggah suatu pendapat yang dianggapnya salah. Hal ini berbanding lurus dengan hasil belajar siklus 2 yang menunjukkan persentase kelulusan KKM sebesar 80%.

Media pembelajaran Kartu Bergambar membuat peserta didik tidak mudah jenuh sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan hati yang gembira. Etnomatematika yang terkandung didalam media pembelajaran yang berupa gambar jajanan pasar terbukti dapat membantu memahami materi operasi hitung, peserta didik menjadikan jajan pasar yang terdapat pada kartu sebagai perumpamaan untuk menyelesaikan soal operasi hitung. Pemahaman materi yang meningkat berdampak kepada hasil belajar setiap peserta didik, seperti yang ditunjukkan pada hasil pengukuran yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pra siklus dengan presentasi

hanya 40% peserta didik yang dapat tuntas, kemudian pada siklus 1 terjadi peningkatan yang positif menjadi 60% peserta didik yang tuntas KKM dan diakhiri dengan peningkatan presentasi menjadi 80% kelulusan di siklus 2.

## REFERENSI

- Fahrudin, et. al, (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*. 4(1). 49-53.
- Fajriyah, E. (2018). Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika Dalam Mendukung Literasi. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 1(1). 114-119.
- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. 3(2). 152-156.
- Heryanti. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Materi Mengidentifikasi Benua-Benua Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SDN Sukadanau 05 Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogiana*. 8(4). 82-93.
- Marno & Normas, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan dengan Menggunakan Model Number Head Together. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*. 2(1). 66-73.
- Mesrawati. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di Sd Negeri 018 Rambah Melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah (KKGS). *Jurnal Pendidikan Rokania*. 1(2). 31-42.

- Noto, et. al. (2018) Etnomatematika pada sumur purbakala Desa Kaliwadas Cirebon dan kaitannya dengan pembelajaran matematika di sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 5(2) 201-210.
- Nova, I. S., & Putra, A. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Cerita Rakyat. Plusminus: *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(1). 67-76.
- Nurfadhillah et. al. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 3(2). 289-298.
- Nursanjaya (2021). Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa. *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 4(1). 126-141.
- Prasetyo, E & Nyoto, E. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Terhadap Minat Belajar Matematika (Mtk) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*. 1(2). 111-119.
- Prihatmojo, A. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Tanjung Aman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. 1(1). 89-100.
- Sinar, D. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata diTK Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Literasiologi*. 2 (16). 128-136.
- Siska, et. al. (2021). Kemampuan Operasi Hitung Bilangan Bulat Menggunakan Media Pembelajaran Manik - Manik Warna. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 8(2). 242-253.
- Sumianto. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4). 1446-1459.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*. 2(1). 36-46.
- Triwiyanto, T. (2022). *Menejemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B, S. (2020) Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 2(1). 23-27.
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E, B. (2021) Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran di SD Melalui Etnomatematika dan Etnosains (Ethnomathscience). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2). 335-341